

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing dalam tataran global. Pendidikan dilaksanakan di awal mula di lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sekolah dan terakhir lingkungan masyarakat. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan utama dan pendidikan pertama bagi anak karena di lingkungan keluarga anak memiliki banyak waktu untuk berinteraksi dengan keluarga selain itu orang tua dapat mengawasi anak dalam kehidupan sehari-harinya. Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat ke jenjang lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Dalam pelaksanaannya lembaga sekolah dasar memiliki tujuan untuk menjadikan siswanya memiliki karakter yang unggul. Maka dari itu, perlu diterapkannya pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar. Di lingkungan sekolah dasar pendidikan dilaksanakan bertujuan mengarahkan perubahan kepribadian seseorang. Perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya berpikir, pemahaman, sikap dan kemampuan lainnya. Selain itu tujuan pendidikan dasar adalah meningkatkan kecerdasan dasar, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulai, dan keterampilan

untuk hidup secara mandiri dan mengikuti pendidikan secara lanjut. Adanya pendidikan dasar ini dapat menjadikan seorang anak membentuk individu yang mampu hidup secara berkelompok.

Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan terkait rencana, tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang di implementasikan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003). Kerangka besar dan struktur kurikulum pendidikan ditetapkan oleh pemerintah dan dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok satuan pendidikan (Fitriyah & Wardani, 2022). Ekawati & Susanti, (2022) kurikulum sebagai dasar atau pandangan hidup dalam pendidikan. Tujuan kehidupan bangsa tersebut dalam pendidikannya ditentukan oleh kurikulum yang dipakai. Kurikulum adalah dasar dan pandangan hidup bangsa karena menggambarkan tujuan pendidikan yang akan dimasa depan, yang terlihat hasilnya dan berbeda dalam pelaksanaan pendidikan.

Kurikulum dalam pendidikan sebagai alat, rujukan, dasar atau pandangan hidup bagi pemegang pendidikan. Kurikulum senantiasa mengalami penyempurnaan karena keadaan dilingkungan berubah-ubah. Hal ini menjadi perhatian pemerintah untuk meningkatkan kualitas kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum di Indonesia tidak terasa mengalami perkembangan hingga saat ini, di mana pendidikan di Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka. Terselenggaranya Kurikulum Merdeka

sebagai kurikulum pemulihan karena pandemi covid-19 (Kemendikbudristek, 2021).

Kurikulum Merdeka mulai dilaksanakan supaya menimbulkan paradigma baru di mana peserta didik diberi kemerdekaan. Kemerdekaan yang dimaksud adalah keluasan atau kebebasan yang diberikan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk secara mandiri berkreaitivitas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menyenangkan (Daga, 2021). Kurikulum juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang meliputi penentu dalam tujuan pembelajaran berdasarkan aspek kebutuhan, pemilihan materi dan metode pembelajaran, pengembangan bahan ajar, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran yang dibuat dengan mempertimbangkan perkembangan karakteristik siswa. Kurikulum ini bertujuan adalah untuk membantu perkembangan siswa menjadi orang dewasa yang produktif, kreatif, dan inovatif (wahyuni, 2022).

Kurikulum merdeka memiliki kebebasan dalam memilih bahan ajar, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didik mampu menyesuaikan kebutuhan belajar, minat dan bakat dari masing-masing peserta didik. Perancangan kurikulum merdeka merujuk pada beberapa prinsip yakni, 1) sederhana, mudah dipahami dan diimplementasikan, 2) Fokus pada kompetensi dan karakter semua siswa, 3) Fleksibel, 4) Selaras, 5) Bergotong royong, 6) Memperhatikan hasil kajian dan umpan balik (Mamuaya, Nova Ch., 2023). Selain dari prinsip perancangan kurikulum merdeka juga terdapat kebijakan dalam kurikulum

merdeka diantaranya pergantian dari USBN menjadi assesmen kompetensi, penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya 20 lebar sekarang cukup satu lembar yang mencangkup tiga komponen yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian, dan pergantian ujian nasional menjadi assesmen kompetensi dan survei karakter (Ardiansyah, Fitri Sagita Mawaddah, 2023).

Salah satu dampak dari diberlakukannya kurikulum merdeka di Sekolah Dasar (SD)/MI adalah digabungkannya mata pelajaran IPA dan mata pelajaran IPS menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini bertujuan supaya siswa lebih komprehensif dalam memahami lingkungan sekitar (Marzuki, 2023). Dengan demikian siswa mampu mengelola lingkungan alam dan sosial secara bersamaan. Satu hal yang melekat pada Kurikulum Merdeka dalam rangka menyempurnakan sistem pendidikan dasar di Indonesia adalah dengan adanya penyatuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Magfira et al., (2023) menjelaskan bahwa penggabungan tersebut berdasarkan atas pertimbangan bahwa siswa pada tingkat sekolah dasar melihat segala sesuatu lebih mengarah secara utuh dan terpadu. Selain itu, siswa tingkat sekolah dasar masih dalam tahap berpikir sederhana, nyata dan menyeluruh tetapi tidak detail, sehingga penggabungan anatara mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) tersebut diharapkan dapat memicu peserta didik

untuk dapat mengampu kegiatan di lingkungan alam dan sosial menjadi satu kesatuan secara utuh.

Pada pelaksanaan mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka menimbulkan beberapa hambatan yang dialami oleh guru maupun siswa. Karena pelaksanaan kurikulum baru di sekolah memiliki besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran dikelas dan pembentukan karakter siswa (Septiana, 2023). Dalam pelaksanaan suatu program baru pasti ada beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi baik dari sekolah, guru maupun bagi siswa. SDN Getasanyar 3 merupakan lembaga pendidikan yang baru melaksanakan kurikulum merdeka. Sekolah tidak hanya mengutamakan pembentukan karakter dan pengetahuan namun juga Iman dan Taqwa sehingga merupakan hal yang perlu diterapkan sehingga dapat meraih prestasi yang diinginkan. Pembelajaran IPAS yang terlaksana di sekolah belum terlaksana secara maksimal, keterbatasan sumber daya yang mendukung, tingkat keterlibatan siswa, dan kesiapan guru dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi merupakan faktor yang menghambat proses pembelajaran di kelas. Keterbatasan sumber daya seperti kurangnya fasilitas seperti LCD proyektor dan akses internet menimbulkan kesulitan pengembangan dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif. Dalam pembelajaran di kelas fokus utama masih terpusat pada guru sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran dikelas. Kesiapan guru dalam perencanaan dan evaluasi menjadi salah satu faktor penghambat proses pembelajaran di kelas. Pada tahap perencanaan guru mengalami kesulitan

dalam membuat perangkat pembelajaran yang disebabkan kurangnya pelatihan-pelatihan terkait administrasi kurikulum merdeka, tidak adanya akses internet, dan sulitnya mencari referensi dalam membuat rencana pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan lebih sering menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya karena bertujuan untuk menimbulkan sikap aktif siswa dalam pembelajaran, tetapi proses pembelajaran belum terfokus pada siswa. Fasilitas yang ada belum tercukupi sehingga menimbulkan suatu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang; **Tinjauan Keterlaksanaan IPAS dalam Kurikulum Merdeka (Hambatan dan Tantangan).**

B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di wilayah kabupaten. Maka diperlukan sebuah penelitian tentang “Tinjauan Keterlaksanaan IPAS Dalam Kurikulum Merdeka (Hambatan dan Tantangan)”, yang dirumuskan dalam sub fokus penelitian dalam hal berikut :

1. Bagaimana keterlaksanaan IPAS dalam Kurikulum Merdeka pada kelas IV yang berlangsung di SDN Getasanyar 3 ?.
2. Bagaimana Hambatan keterlaksanaan IPAS dalam Kurikulum Merdeka pada kelas IV di SDN Getasanyar 3 ?.

3. Bagaimana Tantangan keterlaksanaan IPAS dalam Kurikulum Merdeka pada kelas IV di SDN Getasanyar 3 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Guna menganalisis keterlaksanaan IPAS dalam kurikulum merdeka kelas IV di SDN Getasanyar 3.
2. Guna mengetahui Hambatan keterlaksanaan IPAS dalam Kurikulum Merdeka kelas IV di SDN Getasanyar 3.
3. Untuk mengetahui tantangan keterlaksanaan IPAS dalam Kurikulum Merdeka kelas IV di SDN Getasanyar 3.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini bisa memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa mempersembahkan sumbangsih ilmiah untuk referensi tentang Tinjauan Keterlaksanaan IPAS dalam Kurikulum Merdeka (Hambatan dan Tantangan) yang digunakan untuk mengetahui Hambatan dan tantangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi pihak Kepala Sekolah penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu referensi dalam membuat suatu kebijakan dalam mengevaluasi keterlaksanaan Kurikulum Merdeka pada kelas IV.

- b. Manfaat Bagi Guru yaitu sebagai motivator untuk meningkatkan pemahaman terkait kurikulum merdeka, memperbaiki model atau metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum dan keadaan yang sedang berlangsung. Serta dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran supaya keberlangsungan proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal.
- c. Manfaat bagi siswa dengan mengetahui pembaruan kurikulum siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan kurikulum yang baru dengan dibantu dan di dampingi oleh guru.
- d. Bagi peneliti dapat dijadikan rujukan apabila nanti peneliti berkaitan dengan dunia pendidikan, memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah untuk menjelaskan makna atau arti-arti istilah yang digunakan peneliti secara konseptual atau sesuai dengan Kamus Bahasa agar tidak salah menjelaskan permasalahan yang sedang dikaji. Dalam penelitian ini dijelaskan beberapa istilah yang saling berkaitan dengan topik yang diteliti antara lain:

1. Tinjauan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian tinjauan adalah mempelajari dengan cermat, memeriksa (untuk memahami), pendapat, pandangan, (sesudah, mempelajari, menyelidiki,

dan sebagainya). Sedangkan menurut (Suryani & Misgiya, 2017) “Tinjauan merupakan hasil meninjau dan memahami dengan cermat”. Dari pendapat tersebut dapat di artikan Tinjauan merupakan kegiatan pengumpulan data sampai penyajian data suatu permasalahan dengan mempelajari secara cermat yang dilaksanakan secara objektif, dan sistematis.

2. Keterlaksanaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Keterlaksanaan berasal dari kata laksana yang berarti laku, melaksanakan, dan terlaksana yang artinya selesai, terlampaui, misal suatu pekerjaan telah terselesaikan dengan baik.

3. IPAS

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk sekolah dasar digabung dengan mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) dengan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). pengajaran sains atau IPA di Sekolah Dasar khususnya, harus menitik beratkan pada pembelajaran pengetahuan secara langsung kepada anak-anak untuk membantu mereka membangkitkan keterampilan yang mereka perlukan untuk memahami dan mengeksplorasi lingkungan secara ilmiah. Hal ini karena Ilmu Pengetahuan Alam sangat penting untuk menjawab banyak tuntutan manusia dalam kehidupan sehari-hari (Budiwati et al., 2023). Dari uraian di atas dapat disimpulkan mata pelajaran IPAS merupakan penggabungan dari mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang di mana kedua mata pelajaran tersebut dianggap dapat dilaksanakan atau diajarkan secara bersama sama-sama. Kedua mata pelajaran tersebut dianggap memiliki objek kajian mata pelajaran sama-sama dilingkungan sekitar.

4. Kurikulum Merdeka

Menurut Kemendikbud Bapak Nadiem Makariem, inti dari kurikulum merdeka adalah merdeka belajar, yaitu rancangan yang dibuat agar peserta didik bisa memahami bakat serta minatnya masing-masing. Sebelumnya di kurikulum K13 siswa diwajibkan mempelajari seluruh mata pelajaran (di jenjang TK hingga SMP) dan akan dijuruskan menjadi IPA/IPS di tingkat SMA, berbeda dengan kurikulum merdeka. Menurut buku *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Khoirurrijal, dkk (2023:15), Kurikulum Merdeka dilaksanakan bertujuan guna melatih kemerdekaan atau kebebasan cara berpikir siswa. Dengan adanya merdeka belajar, siswa dapat meningkatkan kualitas yang dimilikinya sesuai dengan bakat serta minat mereka. Dalam kurikulum merdeka, guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran di kelas dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.

5. Hambatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hambatan memiliki arti halangan, rintangan. Hambatan adalah suatu rintangan yang menghalangi atau menghambat kemajuan, perjalanan, atau proses suatu

hal. Hambatan bisa merujuk pada berbagai hal seperti fisik, psikologis, sosial ataupun teknologi yang menghalangi seseorang untuk mencapai sesuatu untuk mencapai tujuan atau melakukan suatu tindakan. Hambatan lebih ke bersifat negatif, yaitu memperlambat perkembangan suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam mencapai suatu kegiatan pasti ada beberapa faktor yang menghambat tercapainya tujuan, baik dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya.

6. Tantangan

Menurut (Zuhaida & Yustiana, 2023), tantangan adalah situasi yang memerlukan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan untuk menghadapinya. Tantangan dapat muncul di berbagai bidang kehidupan seperti, pendidikan, pekerjaan, dan hubungan sosial. Tantangan dapat menjadikan sarana untuk meningkatkan keterampilan dan memperluas pengalaman seseorang. tantangan merupakan suatu ajakan atau permintaan untuk melakukan sesuatu hal yang dianggap sulit atau memerlukan usaha ekstra. Tantangan dapat berupa ujian tugas ataupun hal-hal lainnya yang membutuhkan kemampuan dan keterampilan tertentu untuk dapat diselesaikan dengan baik. Tantangan juga dapat diartikan sebagai proses belajar yang memerlukan kerja keras dan usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tantangan sering kali dianggap sebagai peluang untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan seseorang. Tantangan dapat berasal dari berbagai macam aspek seperti lingkungan, sosial, budaya maupun teknologi. Hal tersebut muncul di depan kita

merupakan hal yang memerlukan upaya atau tindak lanjut untuk dikembangkan terlebih lagi dikembangkan.